

## BAB VI SIMPULAN DAN SARAN

### 1.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis mendalam terhadap permasalahan yang terdapat dalam *Subalternitas dalam cerbung Saraswati Si Gadis Dalam Sunyi* karya A. A. Navis berkaitan dengan penindasan dan diskriminasi oleh kelompok mayoritas dalam hal ini pimpinan pusat terhadap kelompok etnis yang tidak sepaham dengan cara pandang pemerintah pusat.

Penindasan dalam karya berupa perlakuan tidak menyenangkan, tidak diberikannya hak untuk mengemukakan pendapat, tidak diberikannya kesempatan/peluang untuk mendapatkan pendidikan yang layak dan berujung pada terjadinya bullying, diskriminasi serta dijadikan sebagai objek seksualitas oleh sekelompok orang karena dianggap berbeda dengan anak normal lainnya. Dalam hal ini, Spivak menuntut adanya kesetaraan hak khususnya terhadap kelompok minoritas, dalam artian diberikan kesempatan dan peluang yang sama dalam berbagai aspek seperti kesempatan untuk mendapatkan pendidikan, kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan dan lain sebagainya

Hal-hal yang melatarbelakangi munculnya *subalternitas* dalam karya, didukung oleh fakta peristiwa berkejolakannya PRRI di Sumatera Barat, yang secara tidak langsung berdampak pada kondisi psikologis masyarakat yang tertekan secara mental akibat di cap sebagai kelompok pemberontak oleh Pemerintah Pusat, diperparah dengan terjadi diskriminasi kepada masyarakat dengan cara memukul, merampas hasil ternak milik masyarakat, dalam hal ini diwakili oleh tokoh Saraswati dan masyarakat Sumatera Barat.

Dominasi pemerintah pusat atas pemerintah daerah dalam tatanan sistem dan aturan yang berlaku, menimbulkan sentimen anti pusat akibat tidak meratanya pembangunan dan ekonomi yang terkesan Jawa sentris sedangkan pendapatan terbesar Negara berasal dari daerah sebagai penghasil terbanyak dalam sektor pertanian, perkebunan, perikanan dan pertambangan. Sudah sepantasnya pemerintah pusat memberikan perhatian khusus pada daerah dalam hal infrastruktur dan jaminan sosial kepada masyarakat untuk menghindari terjadinya ketimpangan yang berujung pada terjadinya pertikaian dan konflik kepentingan.

Pada satu sisi konteks dari karya, bahwa pentingnya untuk menentukan desain struktur pemerintah setelah reformasi terjadi. Ada usaha pengarang untuk mengangkat persoalan disabilitas yang secara simbolik dan karya ini ditampilkan kembali, karena penting untuk mendukung peristiwa-peristiwa politik yang sedang dijalankan.

## 6.2 Saran

Kajian mengenai *subalternitas* menurut sudut pandang Spivak (1988) masih tergolong ke dalam kajian sastra yang sedang berkembang di Indonesia dan tentunya sangat berpengaruh pada karya sastra yang ada. Telah ditemukan beberapa penelitian sastra yang berkaitan dengan *subalternitas*, relatif sedikit. Namun demikian, penelitian ini tentunya masih jauh dari kata sempurna sehingga masih dapat dianalisis dan dikembangkan dari berbagai aspek. Kritik dan saran sangat penulis harapkan agar permasalahan yang muncul dari karya ini dapat terlihat dengan jelas dan detail agar dapat memberikan kontribusi terhadap kemajuan karya sastra di Indonesia.